

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang memberi gambaran dan dapat menjadi pegangan peneliti dalam melakukan penelitian. Nasution (2009, hlm.23) mengemukakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.” Sedangkan menurut Ali (2013, hlm.79), “rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak hal-hal yang akan dilakukan dan akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian.”

Langkah-langkah penelitian secara rinci dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 20), sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
5. Memilih metode dan pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan menyusun instrumen
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menyusun laporan.

Langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian ini secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mencoba mencari permasalahan yang terjadi di sekolah dengan melihat fenomena-fenomena yang ada. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memastikan permasalahan yang akan dijadikan penelitian melalui observasi dan wawancara dengan pihak sekolah. Hasil studi lapangan juga menjadi acuan untuk menyusun latar belakang, merumuskan masalah, dan menentukan apa yang menjadi fokus penelitian.

Sekolah yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar Mandiri I. Sekolah yang terletak di Jalan Jendral Amir Machmud No.505 Kota Cimahi ini merupakan gabungan dari beberapa sekolah yang dijadikan satu sejak tahun 2007. SDN Karang Mekar Mandiri I Cimahi memiliki visi “Membina Akhlak, Meraih Prestasi Berwawasan Global Yang Dilandasi Nilai-nilai Budaya Luhur Sesuai Dengan Ajaran Agama”. Untuk mendukung visi tersebut, sekolah memiliki misi sebagai berikut :

- a) Menanamkan keyakinan/kaidah melalui pengamalan ajaran agama
 - b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - c) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan prestasi siswa
 - d) Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan
 - e) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
- b. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, peneliti masuk dalam tahap pelaksanaan. Peneliti mencari teori-teori yang relevan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data di lapangan yang dapat menunjang proses penelitian. Kemudian mengolah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan metode-metode yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk meneliti seberapa besar pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja para guru. Penelitian ini menggunakan teori motivasi Herzberg yang dikenal dengan teori motivasi dua faktor. Menurut teori tersebut, ada dua faktor yang menyebabkan timbulnya rasa puas dan tidak puas seseorang dengan sesuatu yang mereka lakukan, yaitu faktor pemeliharaan (*maintenance/hygiene factors*) yang merupakan faktor ekstrinsik dari pekerjaannya dan faktor pemotivasian (*motivational factors*) yang merupakan faktor intrinsik dari pekerjaannya.

Sedangkan untuk variabel prestasi kerja, peneliti merujuk dari pandangan Keith Davis dan Supardi. Menurut Keith Davis dalam

Mangkunegara (2005, hlm. 13), prestasi kerja dipengaruhi oleh kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Kemampuan terdiri dari pengetahuan dan keterampilan (*knowledge+skill*). Sedangkan motivasi diartikan sebagai suatu sikap (*attitude*) terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Supardi dalam Mangkunegara (2006b, hlm. 53) melihat lebih dalam bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi kerja seseorang adalah kualitas, kuantitas, pengetahuan, penyesuaian pekerjaan, hubungan kerja, dan inisiatif kerja.

Dari dua pandangan tersebut, peneliti mencoba menggabungkan dan merangkum keduanya menjadi kualitas kerja, kuantitas kerja, keandalan, penguasaan tugas (pengetahuan), dan sikap kerja.

c. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap akhir penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah diolahnya ke dalam laporan menjadi sebuah skripsi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*). Syaodih (2006, hlm. 16) mengemukakan :

Metode deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penggunaan metode deskriptif dianggap cocok karena dengan metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara jelas permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat menghasilkan informasi data yang faktual tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar Mandiri I Cimahi.

Sedangkan pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dengan menggunakan metode-metode statistik untuk mendeskripsikan suatu objek atau variabel. Menurut Sugiyono, (2003, hlm.14), “penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dipilih

karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar Mandiri I Cimahi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan dalam bentuk pengaruh atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

B. Partisipan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* (dapat diakses dalam : <http://kbbi.web.id/partisipan>), partisipan diartikan sebagai orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Partisipan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar Mandiri I Cimahi adalah para guru yang ada di lingkungan SD Negeri Karang Mekar Mandiri I Cimahi. Seluruh guru ikut berpartisipasi, baik guru kelas maupun guru bidang seperti guru Bahasa Inggris, PAI, dan PJOK.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008, hlm.115), “populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri Karang Mekar Mandiri I Cimahi yang berjumlah 35 orang yang terdiri dari 30 guru PNS dan 5 orang guru non PNS/honorer.

Populasi yang ada di lokasi penelitian tergolong rendah, sehingga penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampelnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm.116) di mana penentuan pengambilan sampel dapat digolongkan sebagai berikut :

Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Oleh karena jumlah populasi guru yang ada di SD Negeri Karang Mekar Mandiri I Cimahi hanya 35 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Berikut nama-nama guru di SDN Karang Mekar Mandiri I Cimahi yang menjadi objek penelitian :

Tabel 3.1

Data Guru SDN Karang Mekar Mandiri I Cimahi

No	Nama	Jenis Kelamin	Tugas Mengajar
1	Dewi Kencana, S.Pd	Perempuan	1C
2	Neneng Asmarawati, S.Pd	Perempuan	2A
3	Iis Risnawati, S.Pd	Perempuan	6B
4	Hj. Ade Yani S, B.A	Perempuan	5C
5	Iis St Aryani A.ma.Pd	Perempuan	2D
6	Sabar Wibowowati A.ma.Pd	Perempuan	6D
7	Imas Suryati, S.Pd	Perempuan	5D
8	Teti Sutianti A.ma.Pd	Perempuan	4C
9	Ningning Yuningsih, S.Pd	Perempuan	6A
10	Nani Maryam, S.Pd	Perempuan	3B
11	Wiwin Daningsih, S.Pd	Perempuan	5A
12	Anni Lusia, S.Pd	Perempuan	1A
13	Euis Kusdiningsih A.ma.Pd	Perempuan	2B
14	Christian Emalia, S.Pd	Perempuan	5B
15	Agus Zanzibar, S.Pd	Laki-laki	PJOK
16	Ade Nuryani, S.Ag	Perempuan	PAI
17	Cahyati, S.Pd.I	Perempuan	PAI
18	Ujang Suryana S.Pd	Laki-laki	4D
19	Agus Setiawan, S.Pd	Laki-laki	PJOK

20	E.Rosanah, S.Pd	Perempuan	4A
21	M.Maemunah A.ma.Pd	Perempuan	PAI
22	Heri Suciani, S.Pd	Perempuan	PJOK
23	Empu, S.pd	Perempuan	6E
24	Anita Tri Arisanti, S.Pd	Perempuan	6C
25	Sri Hartati, S.Pd	Perempuan	2E
26	Ela Meilani, S.Pd	Perempuan	3D
27	Tati Hartati, S.Pd	Perempuan	1B
28	Sri Hayati, S.Pd	Perempuan	1E
29	Eros Rosita	Perempuan	4B
30	Asep Anthon N, S.Pd	Laki-laki	3C
31	Fitri Sulistiowati, S.Pd	Perempuan	1D
32	Devi Rozelis, S.Pd	Perempuan	Bhs. Inggris
33	Ratih Nurtiansyah	Perempuan	2C
34	Ilma Rahmi	Perempuan	3A
35	Didi Diriana Subur	Laki-laki	PJOK

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer (data yang diperoleh secara langsung dari responden) yaitu angket atau kuisisioner. Menurut Arikunto (2010, hlm.194), “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket atau kuisisioner dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, bergantung pada sudut pandangnya.

1. Dipandang dari cara menjawab, maka ada :
 - a. Kuisisioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

- b. Kuisioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup di mana setiap responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Dipandang dari jawaban yang diberikan :

- a. Kuisioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
- b. Kuisioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kuisioner langsung, di mana setiap responden menjawab sesuai dengan persepsi tentang dirinya dan apa yang dirasakannya.

3. Dipandang dari bentuknya, maka ada :

- a. Kuisioner pilihan ganda
- b. Kuisioner isian
- c. Kuisioner *check list*, sebuah daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai
- d. *Rating scale*, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan.

Dalam penelitian ini, bila dilihat dari bentuknya kuisioner yang dibuat termasuk dalam *rating scale* karena setiap pernyataannya diikuti oleh pilihan-pilihan yang menunjukkan tingkatan, dari mulai sangat setuju sampai sangat tidak setuju.

Masih menurut Arikunto (2010 hlm. 195), ada beberapa kelebihan dan kelemahan jika penelitian dilakukan dengan menggunakan angket atau kuisioner. Kelebihan angket antara lain :

- 1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- 5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan adalah :

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat, padahal sukar untuk diulang untuk diberikan kembali kepada yang bersangkutan.
2. Sering sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun dibuat anonim, terkadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
4. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat media seperti pos atau surat elektronik yang tidak direspon.
5. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan terkadang ada yang terlalu lama dan terlambat.

Instrumen penelitian dibuat dengan memperhatikan kisi-kisi yang ada. Kisi-kisi dibutuhkan untuk mempermudah dalam menyusun instrumen. Dalam kisi-kisi dapat terlihat dimensi penelitian dan indikator-indikator yang mempengaruhinya yang kemudian dijabarkan menjadi sebuah pernyataan dalam instrument penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua format instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen variabel X dan kisi-kisi instrumen variabel Y yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Penelitian Variabel X (Motivasi)

Variabel	Dimensi	Indikator	No item
Motivasi (Variabel X)	<i>Motivational Factors</i> (Faktor Pemasalahan)	Pandangan terhadap tanggung jawab	1
		Pandangan terhadap kejelasan bidang kerja	2
		Pandangan terhadap prestasi kerja	3,4
		Pandangan terhadap jenjang karir	5
		Pandangan terhadap pengakuan	6
	<i>Hygiene Factors</i> (Faktor Pemeliharaan)	Gaji	7-9
		Kehidupan pribadi	10
		Supervisi	11,12
		Iklim Kerja	13-15
		Jaminan kerja	16-20
		Hubungan individu	21-25
		Kebijakan organisasi	26

		Sistem Administrasi	27-28
--	--	---------------------	-------

Tabel 3.3
Kisi-kisi Penelitian Variabel Y (Prestasi Kerja)

Prestasi Kerja (Variabel Y)	Kualitas Kerja	Ketuntasan	1-2
		Ketelitian	3-4
		Kerapihan	5-6
	Kuantitas Kerja	Kecepatan bekerja (waktu)	7
		Konsistensi hasil kerja	8
		Banyaknya output yang dihasilkan	9-10
	Keandalan	Andal dalam menuntaskan tugas	11-12
		Menyelesaikan tugas tepat waktu dengan pengawasan minimum	13 14
	Penguasaan tugas (pengetahuan)	Paham tentang pekerjaan	15
		Terampil	16-17
		Menerapkan teknik yang dikuasai	18-19
		Menggunakan perangkat yang tersedia	20-21
	Sikap kerja	Kehadiran	22-23
		Hubungan kerja	24-27
		Kerjasama	28-29
		Tanggung jawab	30-32
		Inisiatif	33-34

Teknik pengukuran variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiono (2003, hlm.107), “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala likert digunakan karena setiap pernyataan yang dipilih oleh para guru merupakan persepsinya terhadap kedua variabel sehingga diharapkan dapat menggambarkan sikap atau perilaku dirinya terhadap pernyataan tersebut di lapangan. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa

pernyataan. Skala likert yang digunakan dalam penelitian berjumlah lima gradasi yang masing-masing memiliki rentang skor yang berbeda untuk kepentingan analisis kuantitatif. Analisis jawaban yang digunakan dalam skala likert adalah :

Tabel 3.4
Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (ST)	1

Adapun metode analisis data diperoleh melalui uji instrumen. Menurut Sugiono (2008, hlm.76), “Uji instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik.” Fenomena-fenomena yang ada disebut sebagai variabel penelitian. Uji instrumen berguna untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan di SDN Baros Mandiri I Cimahi, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010 hlm.211). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dapat disimpulkan bahwa uji validas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner.

Dalam proses uji validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap setiap butir-butir pertanyaan dalam angket untuk variabel motivasi dan prestasi. Proses perhitungan dilakukan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dalam Arikunto (2010, hlm. 213), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Hasil perhitungan korelasi *Pearson Produk Moment* (PPM), dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} = Nilai t
- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan dengan distribusi (tabel t). Taraf signifikansi yang dipilih adalah $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$, $20 - 2 = 18$) dengan uji satu pihak (one tail test). Distribusi (tabel t) yang diperoleh adalah 1,734. Kemudian bandingkan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh, dengan kaidah pengujian sebagai berikut : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti **valid** dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti **tidak valid**.

Hasil perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS v.20, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Uji Validitas Variabel X (Motivasi)

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	0.484	2.346	1,734	Valid	
2	0.623	3.380	1,734	Valid	
3	0.532	2.663	1,734	Valid	
4	0.680	3.935	1,734	Valid	
5	0.892	8.386	1,734	Valid	
6	0.655	3.678	1,734	Valid	
7	0.615	3.312	1,734	Valid	
8	0.673	3.861	1,734	Valid	
9	0.637	3.508	1,734	Valid	
10	0.591	3.105	1,734	Valid	
11	0.259	1.139	1,734	Tidak valid	Direvisi
12	0.632	3.461	1,734	Valid	
13	0.482	2.332	1,734	Valid	
14	0.482	2.332	1,734	Valid	
15	0.774	5.193	1,734	Valid	
16	0.231	1.009	1,734	Tidak valid	Dibuang
17	0.536	2.692	1,734	Valid	
18	0.617	3.330	1,734	Valid	
19	0.507	2.494	1,734	Valid	
20	0.844	6.663	1,734	Valid	
21	0.892	8.386	1,734	Valid	
22	0.725	4.468	1,734	Valid	
23	0.590	3.097	1,734	Valid	
24	0.763	5.001	1,734	Valid	
25	0.712	4.300	1,734	Valid	
26	0.840	6.572	1,734	Valid	

27	0.672	3.845	1,734	Valid	
28	0.251	1.098	1,734	Tidak valid	Direvisi
29	0.608	3.245	1,734	Valid	

Tabel 3.6

Uji Validitas Variabel Y (Prestasi Kerja)

No	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	0.675	3.876	1,734	Valid	
2	0.175	0.754	1,734	Tidak Valid	Direvisi
3	0.695	4.104	1,734	Valid	
4	0.507	2.497	1,734	Valid	
5	0.954	13.552	1,734	Valid	
6	0.679	3.926	1,734	Valid	
7	0.600	3.184	1,734	Valid	
8	0.500	2.447	1,734	Valid	
9	0.274	1.208	1,734	Tidak valid	Direvisi
10	0.473	2.279	1,734	Valid	
11	0.777	5.228	1,734	Valid	
12	0.767	5.065	1,734	Valid	
13	0.426	1.996	1,734	Valid	
14	0.773	5.164	1,734	Valid	
15	0.870	7.494	1,734	Valid	
16	0.870	7.494	1,734	Valid	
17	0.503	2.467	1,734	Valid	
18	0.815	5.963	1,734	Valid	
19	0.926	10.442	1,734	Valid	
20	0.815	5.963	1,734	Valid	
21	0.854	6.959	1,734	Valid	
22	0.954	13.552	1,734	Valid	
23	0.954	13.552	1,734	Valid	
24	0.799	5.646	1,734	Valid	

25	0.882	7.954	1,734	Valid	
26	0.782	5.330	1,734	Valid	
27	0.660	3.725	1,734	Valid	
28	0.592	3.115	1,734	Valid	
29	0.775	5.199	1,734	Valid	
30	0.522	2.595	1,734	Valid	
31	0.619	3.340	1,734	Valid	
32	0.524	2.614	1,734	Valid	
33	0.779	5.279	1,734	Valid	
34	0.695	4.104	1,734	Valid	

Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan dalam angket variabel X terdapat 29 butir pernyataan, 26 dinyatakan valid dan 3 butir dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk variabel Y, 32 pertanyaan dinyatakan valid dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan saran dari pembimbing, 4 pernyataan yang tidak valid direvisi, dan 1 pernyataan yang tidak valid dibuang.

2) Uji Realibilitas

Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghazali (2009) pun menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk (terdapat dalam <http://qmc.wp.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>). Jadi, uji realibilitas adalah pengujian untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat diandalkan.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 239), uji realibilitas dapat dihitung dengan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

Nilai realibilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 20 - 1 = 19$, dengan signifikansi sebesar 0.05. Nilai *r* tabel yang diperoleh adalah 0,456. Sebuah instrumen dikatakan realibel didasarkan pada hasil uji coba hipotesa dengan ketentuan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan instrument tersebut **reliabel** untuk digunakan dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka diartikan **tidak reliabel**.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka hasil uji realibilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Uji Realibitas

No	Variabel	Distribusi		Kesimpulan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Variabel X (Motivasi)	0.752	0.456	Reliabel
2	Variabel Y (Prestasi Kerja)	0.756	0.456	Reliabel

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa kedua angket yang digunakan untuk setiap variabel realibel untuk digunakan dalam penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan metode atau alat dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 13) proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka prosedur penelitian pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

Untuk menemukan sumber masalah, kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah studi pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui secara jelas fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena-fenomena yang didapat dari hasil wawancara antara lain : (1) Guru kurang melakukan inovasi pembelajaran; (2) Guru sering terlambat masuk kelas; (3) Cara mengajar guru yang monoton; (4) Guru menggunakan RPP yang sama dari tahun ketahun; (5) Guru merasa enggan mengembangkan kemampuannya, terlebih kemampuan penggunaan ICT untuk guru-guru senior; (6) tidak adanya karya-karya yang kreatif yang dibuat oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah yang dihadapi guru dilihat dari prestasi kerjanya.

2. Rumusan masalah

Setelah itu, peneliti dapat merumuskan permasalahan yang melandasi latar belakang penelitian ini dibuat. Rumusan masalah adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi guru di Sekolah Dasar Karang Mekar Mandiri I Cimahi?
2. Bagaimana prestasi kerja guru di Sekolah Dasar Karang Mekar Mandiri I Cimahi?
3. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap prestasi kerja guru di Sekolah Dasar Karang Mekar Mandiri I Cimahi?
3. Konsep dan Teori
Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencoba untuk mencari berbagai sumber teori yang relevan tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga memperhatikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk dapat membuat kesimpulan sementara tentang pengaruh dari variabel-variabel penelitian.
4. Pengajuan Hipotesis
Hipotesis yang dibuat oleh peneliti adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi kerja guru di SD Negeri Karang Mekar Mandiri I Cimahi.
5. Metode Penelitian
Metode penelitian merupakan cara peneliti untuk mencapai tujuan. Peneliti dapat memilih metode penelitian untuk menguji hipotesis yang dibuat dengan memperhatikan teknik yang sesuai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
6. Menyusun instrumen
Setelah memilih metode yang sesuai, maka peneliti dapat membuat instrumen penelitian. Instrumen merupakan alat pengumpul data, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisiioner yang bersifat tertutup. Instrumen yang ada di uji coba terlebih dahulu sebelumnya. Uji coba ini berguna untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen yang akan digunakan. Setelah semua data terkumpul, tahapan selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik statistik tertentu untuk membuktikan hipotesa yang dibuat sebelumnya.

7. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam sebuah kegiatan penelitian adalah membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah yang dibuat. Selain menekankan pemecahan masalah, peneliti juga dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dapat menjadi dasar dalam pembuatan keputusan.

F. Analisis Data

Patton dalam <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/analisis-data-penelitian.html> menjelaskan mengenai analisis data yang merupakan suatu proses untuk mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikan ke dalam kategori, pola maupun ke dalam satuan uraian dasar. Sementara menurut Taylor dalam laman *website* yang sama, analisis data didefinisikan sebagai proses yang melakukan perincian usaha secara formal yang berguna untuk merumuskan hipotesis dan menemukan tema seperti apa yang telah disarankan serta sebagai bentuk usaha untuk memberikan kontribusi dan tema pada hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengurutkan data-data dalam suatu kategori atau pola untuk membuktikan hipotesis yang telah didasarkan oleh data.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Semua angket yang telah diisi oleh para responden dihitung dan diperiksa kembali untuk meminimalisir kemungkinan apabila ada pengisian yang kurang lengkap atau ketidak lengkapan setiap lembaran angket. Secara rinci, tahapan seleksi angket dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Memeriksa semua data yang telah terkumpul
- b. Memeriksa semua jawaban untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan

- c. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket untuk memastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam setiap angket
- d. Memeriksa data yang terkumpul untuk dilakukan pengelolaan lebih lanjut
- e. Menentukan skor penilaian untuk setiap jawaban pada setiap item/butir soal dalam setiap variabel dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan.

Adapun hasil dari penyeleksian angket yaitu :

- 1. Jumlah angket yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarkan
- 2. Angket yang terkumpul adalah angket yang telah diisi secara lengkap
- 3. Angket yang diisi sesuai dengan kriteria jawaban yang telah disediakan sehingga data yang terkumpul layak untuk diolah.

Dalam penelitian ini, ada 35 angket yang disebar untuk 35 orang guru sebagai respondennya. Semua angket yang disebar terkumpul dan layak untuk diolah.

2. Pengklasifikasian Data

Pengklasifikasian data dimaksudkan untuk mengumpulkan hasil angket dari setiap responden berdasarkan variabel penelitiannya. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Skala likert dipilih sebagai patokan yang menjadi kriteria yang digunakan untuk memberikan skor pada setiap jawaban responden. Setiap skor dan jumlah skor yang diperoleh dari responden menjadi sumber data yang akan dipakai dalam pengolahan data selanjutnya.

3. Pengelolaan Data

Pengelolaan data merupakan aspek penting dalam proses penelitian. Setelah proses pengujian instrumen untuk melihat validitas dan realibilitas instrument yang ada, instrumen dapat disebarkan langsung ke lapangan. Dalam pengelolaannya, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Mencari Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Perhitungan untuk melihat kecenderungan rata-rata dari masing-masing penelitian dapat dilakukan dengan teknik *Weight Means Score* (WMS). Rumus untuk menghitung kecenderungan rata-rata setiap variabel dengan WMS (Sudjana, 2002, hlm. 67) adalah :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = nilai rata-rata skor responden

x = jumlah skor dari jawaban responden

n = jumlah responden

Setelah skor rata-rata diperoleh, peneliti dapat mencocokkan skor dengan tabel konsultasi WMS. Tabel konsultasi hasil perhitungan WMS dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3. 8

Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	SS	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	S	Baik	Baik
2,01 – 3,00	N	Cukup	Cukup
1,01 – 2,00	TS	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	ST	Sangat Rendah	Sangat Rendah

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2009, hlm. 131) :

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{x_i - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku

X = Skor Mentah

$\bar{x}$ = rata-rata

s = standar deviasi (simpangan baku)

Adapun langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku adalah :

- Mencari skor terbesar dan terkecil
- Menentukan rentang R dengan rumus :

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- Mencari banyak kelas (BK) interval :

$$BK = 1 + 3.3 \text{ Log } n$$

- Mencari nilai kelas interval (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi
- Mencari nilai rata-rata (mean) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

- Mencari simpangan baku (standar deviasi) :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil dari uji normalitas ini mempengaruhi teknik statistik yang akan digunakan untuk pengelolaan data selanjutnya. Jika distribusi data dinyatakan normal, maka teknik perhitungan yang digunakan adalah statistik parametrik. Sebaliknya,

jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan yang digunakan adalah statistik non parametik.

Dalam perhitungannya, perhitungan normalitas data dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dijabarkan sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kuadrat yang dicari

f_0 = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai keadaan)

f_e = Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

d. Menguji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan signifikan antara variabel X (motivasi) terhadap variabel Y (prestasi kerja). Rumusan dalam hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi kerja guru.

H_a : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan prestasi kerja guru.

Langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah :

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah cara untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk data normal, perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* menurut Arikunto (2010, hlm. 203) adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Sedangkan untuk data tidak normal yang menggunakan perhitungan non parametik, perhitungan dapat dilakukan dengan rumus *Spearman* menurut Arikunto (2010, hlm. 321), yaitu :

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N (N^2 - 1)}$$

Keterangan :

rho_{xy} = Koefisien korelasi

D = Difference (Beda)

N = Banyak subjek

Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.9

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2009, hlm. 138)

2) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Uji signifikansi juga digunakan untuk mengukur apakah hubungan tersebut signifikan atau dapat digunakan untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Hasil nilai t yang didapat kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi tersebut signifikan. Tetapi bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o yang diterima atau dapat dikatakan bahwa nilai korelasi tersebut tidak signifikan.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y yang dapat ditentukan dengan rumus (Riduwan, 2009, hlm. 139) :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional atau sebab-akibat antara variabel X terhadap variabel Y. Menurut Riduwan (2009, hlm. 148), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = (baca: Y topi), subjek variabel terikat

a = nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah sebagai penentu prediksi

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

Analisis regresi dilakukan apabila data yang diperoleh merupakan data normal (parametik), namun bila data yang didapat merupakan data yang tidak normal dan menggunakan perhitungan nonparametik maka analisis regresi tidak diperlukan.

Dalam teknisnya, peneliti menggunakan Microsoft Excel versi 2010 dan SPSS versi 20 untuk mengolah data penelitian. Penggunaan aplikasi ini tentunya memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data dengan waktu yang lebih singkat dan akurat.